

BAB IV

SIMPULAN

Bersumber dari hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bisa disimpulkan jika penerapan budaya *Ho-Ren-So* di PT. Takenaka Indonesia telah beradaptasi dengan budaya kerja lokal untuk menciptakan sistem komunikasi yang lebih efektif dan efisien. Tiga elemen utama dalam *Ho-Ren-So*, yaitu *Houkoku* (pelaporan), *Renraku* (berbagi informasi), dan *Soudan* (konsultasi), diterapkan secara sistematis dalam aktivitas kerja harian, seperti melalui laporan tertulis, *morning meeting*, dan diskusi terbuka antara karyawan dan atasan. Implementasi ini membantu meningkatkan koordinasi antar tim serta mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan akibat kurangnya komunikasi. Dengan penerapan *Ho-Ren-So* yang sistematis, PT. Takenaka Indonesia tidak hanya berhasil meningkatkan efisiensi kerja, memperkuat koordinasi tim, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan kolaboratif, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemikiran dalam ruang lingkup pekerjaan serta ilmu budaya, khususnya terkait implementasi budaya kerja Jepang dalam organisasi di Indonesia.

Meskipun penerapan *Ho-Ren-So* telah berjalan dengan baik, masih ada beberapa hambatan yang dihadapi, seperti perbedaan budaya kerja, kesulitan dalam menyusun laporan sesuai standar Jepang, serta kendala komunikasi akibat perubahan yang cepat dalam proyek. Untuk mengatasi hambatan tersebut, PT. Takenaka Indonesia telah menerapkan berbagai strategi, antara lain dengan memberikan pelatihan dan pendampingan bagi karyawan, menyederhanakan format laporan, meningkatkan penggunaan teknologi komunikasi, serta melakukan sosialisasi berkelanjutan tentang manfaat *Ho-Ren-So*. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan tidak hanya meningkatkan efektivitas penerapan budaya kerja Jepang dalam organisasi, tetapi juga memberikan masukan bagi pengembangan metode kerja yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya terkait *Ho-Ren-So* maupun penerapan sistem komunikasi dalam lingkungan kerja.